

Pendampingan GENIUS: Gerakan Nutrisi Dan Psikologi Untuk Anak Sehat Dalam Pencegahan Stunting Berbasis Komunitas Di Desa Tanjung Hilir Kecamatan Lumbis

Cici Ismuniar¹, Nazwa Manurung², Nur Indah Noviyanti³

Jurusan Bimbingan dan Konseling Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan^{1,2},

Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Borneo Tarakan³

* Penulis Korespondensi : cici_ismuniar@borneo.ac.id

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi kronis yang menghambat pertumbuhan anak baik secara fisik maupun kognitif. Hal ini terjadi akibat kurangnya asupan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan anak, dari kehamilan hingga usia dua tahun. Di Desa Tanjung, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, stunting menjadi masalah serius dengan prevalensi mencapai 30%. Beberapa faktor utama penyebab stunting di Desa Tanjung termasuk kondisi ekonomi rendah, rendahnya pendidikan orang tua, akses terbatas ke layanan kesehatan, sanitasi yang buruk, dan pernikahan dini/kehamilan remaja. Dampak stunting meliputi pertumbuhan fisik terhambat, gangguan kognitif, dan risiko kesehatan jangka panjang. Pemerintah Kabupaten Nunukan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi stunting, seperti program suplemen gizi, pendidikan gizi, peningkatan akses kesehatan, dan program sanitasi. Upaya pemerintah tersebut masih terus dilakukan hingga sekarang, disatu sisi adapun Solusi yang bisa diusulkan terkait dengan pencegahan stunting adalah program intervensi holistik berbasis komunitas yang mengintegrasikan edukasi gizi dan edukasi dukungan psikososial dengan memberikan informasi mengenai pola asuh orang tua serta Pendampingan Pengolahan makanan dari Pisang kapok. Hasil dari Program ini adalah warga Desa memiliki peningkatan pengetahuan terkait edukasi yang disampaikan.

Kata kunci: *Pendampingan,, Nutrisi, Psikologi*

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that hinders both physical and cognitive growth in children. It occurs due to a lack of proper nutritional intake during the first 1,000 days of a child's life, from pregnancy to two years of age. In Tanjung Village, located in Nunukan Regency, North Kalimantan, stunting has become a serious issue, with a prevalence rate reaching 30%. Several key factors contributing to stunting in Tanjung Village include low economic conditions, limited parental education, restricted access to healthcare, poor sanitation, and early marriage/teen pregnancy. The impacts of stunting include stunted physical growth, cognitive impairments, and long-term health risks. The Nunukan Regency Government has implemented various efforts to combat stunting, such as nutrition supplementation programs, nutrition education, improved healthcare access, and sanitation programs. These efforts continue to be pursued to this day. As a proposed solution to prevent stunting, a holistic, community-based intervention program could be implemented. This program integrates nutrition education and psychosocial support education by providing information on parenting practices and facilitating the utilization of local resources, such as processing food from pisang kapok (local bananas). The result of this program is an improvement in the community's knowledge regarding the educational topics delivered.

Keywords: *Guidance, Nutrition, Psychology*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kronis kurang gizi penyebabnya ialah kekurangan kebutuhan nutrisi dalam jangka waktu yang panjang, yang pada gilirannya menghambat dikembangkan secara fisik serta optimal di masa depan. Anak yang menjalan stunting cenderung memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami stunting (Kemenkes RI, 2018). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sebanyak 21,6% balita mengalami stunting. Angka ini melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dimana WHO menyatakan bahwa dari 2 dan 10 anak seharusnya mengalami stunting. Fakta ini menunjukkan bahwa masalah stunting tetap menjadi perhatian serius dalam kesehatan masyarakat Indonesia, sebab prevalensinya masih melampaui ambang batas 20% yang dianggap tinggi (Wiguna et al., 2021). Di Indonesia, stunting menjadi masalah kesehatan yang serius dan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Desa Tanjung, yang terletak di Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, merupakan salah satu

daerah yang masih berjuang mengatasi tingginya prevalensi stunting.

Stunting, yang didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, menjadi salah satu indikator utama dari masalah gizi yang berdampak jangka panjang pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Di Indonesia, masalah stunting telah menjadi perhatian nasional mengingat dampaknya yang luas terhadap kualitas sumber daya manusia masa depan. Berdasarkan hasil survei terbaru yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan pada tahun 2023, prevalensi stunting di Desa Tanjung mencapai angka 30%. Data ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencatat prevalensi sebesar 27%. Survei ini melibatkan pengukuran antropometri terhadap 150 balita yang ada di desa tersebut, dengan menggunakan metode standar yang direkomendasikan oleh WHO.

Faktor Penyebab Stunting Menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan pada tahun 2022, beberapa faktor utama yang berkontribusi pada tingginya angka stunting di Desa Tanjung adalah pertama Kondisi ekonomi banyak keluarga di Desa Tanjung yang hidup di

bawah garis kemiskinan, yang membatasi kemampuan mereka untuk membeli makanan bergizi. Sebagian besar pendapatan keluarga dihabiskan untuk kebutuhan dasar lainnya, sehingga nutrisi anak sering terabaikan. Kedua rendahnya pendidikan orang tua tingkat pendidikan yang rendah, terutama di kalangan ibu, menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya gizi yang baik selama masa kehamilan dan masa anak-anak. Ibu yang kurang teredukasi cenderung tidak mengetahui cara menyediakan makanan yang seimbang dan bergizi untuk anak-anak mereka. Ketiga akses terbatas ke layanan Kesehatan di Desa Tanjung sangat terbatas karena letaknya yang terpencil. Fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan Posyandu sering kekurangan sumber daya dan tenaga medis, sehingga pemeriksaan kesehatan rutin dan intervensi gizi tidak dapat dilakukan secara optimal. Keempat kebersihan dan sanitasi, Lingkungan yang kurang higienis dan sanitasi yang buruk meningkatkan risiko penyakit infeksi seperti diare, yang dapat mengganggu penyerapan gizi oleh tubuh anak. Sanitasi yang buruk juga berdampak pada kualitas air yang digunakan oleh penduduk, yang seringkali terkontaminasi. Kelima pernikahan dini dan kehamilan remaja, Tingginya angka pernikahan dini dan kehamilan remaja di Desa

Tanjung meningkatkan risiko stunting. Ibu yang masih remaja seringkali belum siap secara fisik dan mental untuk menghadapi kehamilan dan merawat anak, yang berakibat pada pemberian asupan gizi yang tidak memadai.

Dampak Stunting berdasarkan hasil survei yang sama, dampak dari stunting pada anak-anak di Desa Tanjung meliputi: 1) Pertumbuhan Fisik Terhambat, Anak-anak yang stunting memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari standar usia mereka. Kondisi ini dapat dilihat pada anak-anak yang berusia di bawah lima tahun. 2) Gangguan Kognitif, Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan perkembangan kognitif. Hal ini mempengaruhi kemampuan belajar mereka, yang berdampak pada prestasi akademis di masa depan. 3) Masalah Kesehatan Jangka Panjang, Stunting meningkatkan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung di kemudian hari. Anak-anak yang mengalami stunting juga memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah, sehingga lebih rentan terhadap berbagai penyakit. Adapun upaya Penanggulangan Pemerintah Kabupaten Nunukan bersama dengan berbagai organisasi kesehatan telah melakukan beberapa upaya untuk menanggulangi masalah stunting di Desa

Tanjung: Program suplemen gizi, Pendidikan dan Penyuluhan gizi, Peningkatan akses layanan kesehatan dan Program sanitasi dan kebersihan.

Setelah menganalisa permasalahan yang ada di atas, Desa Tanjung di Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan stunting. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang komprehensif, efektif dan aplikatif untuk mengatasi masalah ini. Program yang akan di lakukan adalah program GENIUS (Gerakan Nutrisi dan Psikologi untuk Anak Sehat) Berbasis Komunitas. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nutrisi dan psikologi dalam upaya meningkatkan kesehatan anak secara holistik di tingkat komunitas. Fokus pada edukasi Gizi dan edukasi dukungan psikososial dengan memberikan informasi mengenai pola asuh orang tua serta pendampingan dalam pengelolaan bahan pangan berbasis pisang kapok sebagai hasil alam utama dari Desa Tanjung Hilir. *Maka dari itu apakah Program GENIUS memberikan peningkatan informasi kepada para responden di Desa Tanjung Hilir? .*

2. METODE

Langkah-langkah kegiatan adalah diawali dengan melakukan koordinasi bersama kepala desa didukung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Borneo Tarakan. Setelah proses koordinasi selesai, dilakukan pemetaan permasalahan melalui penyebaran kuesioner yang mengidentifikasi menu makanan yang biasa di berikan kepada anak dan keluarga. Selanjutnya, diadakan rapat kecil yang melibatkan Kepala Desa, Kader Posyandu, Kader pkk serta beberapa perwakilan warga untuk merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setelah program ditetapkan, tim Menyusun rundown kegiatan dan menentukan lokasi pelaksanaan, kemudian narasumber diundang dari kalangan tenaga pendidik dan wirausaha di bidang makanan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Tanjung Hilir dalam upaya pencegahan stunting.

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari mulai pukul 08.00 hingga 15.00, yang mencakup beberapa materi, yaitu: edukasi gizi, pola asuh anak yang relevan dengan permasalahan anak susah makan, serta pendampingan dalam pengelolaan bahan pangan berbasis pisang kapok sebagai hasil

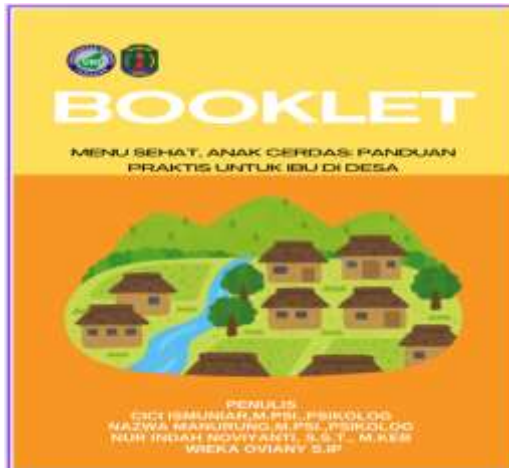
alam utama Desa Tanjung Hilir. Sasaran kegiatan ini meliputi Kader Posyandu, kader PKK serta warga Desa, sebagai pendukung program ini menghasilkan booklet pembelajaran yang dapat dibaca Kembali oleh peserta dirumah. booklet tersebut berisi informasi edukasi terkait gizi, pola asuh dan pengolahan pisang kapok. Dalam kegiatan ini cara pengumpulan data nya adalah melalui beberapa metode, kuesioner untuk mengidentifikasi permasalahan masyarakat, observasi dan dokumentasi analisis data yaitu kuantitatif deskriptif serta evaluasi program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi pre test program, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman, dimana sebelum dilakukan pendampingan program GENIUS, hasil pre test menyatakan bahwa dari 40 responden menunjukkan bahwa hanya 5 dari 40 responden yang memiliki skor sebesar 60, yang berarti mampu menjawab dengan benar 9 dari 15 pertanyaan. Sebaliknya 35 responden lainnya hanya mampu memberikan jawaban benar sebanyak 4 atau 5 pertanyaan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan

responden mengenai gizi dan pola asuh anak masih tergolong rendah.

Setelah dilaksanakan kegiatan meliputi edukasi gizi, edukasi psikososial dengan pemberian informasi mengenai pola asuh orang tua, serta pendampingan dalam pengolahan bahan pangan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden. Dari 40 responden, hasil menunjukkan bahwa: sebanyak 5 responden berhasil mencapai skor sempurna yaitu 100, 15 responden memperoleh skor 86,6, sebanyak 20 responden lainnya memperoleh skor 80. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kondisi awal, dimana hanya 5 responden yang mencapai skor 60. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi berupa edukasi gizi dan psikososial serta pendampingan pengolahan pisang kapok berjalan dengan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden terhadap pola asuh dan pemenuhan gizi anak. Sebagai output dari kegiatan ini, telah disusun sebuah booklet informasi yang berisi panduan praktis mengenai edukasi gizi psikososial dan pengolahan bahan pangan. Booklet ini dirancang untuk mempermudah implementasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat luas, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas psikososial dan gizi anak



Gambar 1. Sampul Booklet.

4. KESIMPULAN

Program GENIUS (Gerakan nutrisi dan psikologi untuk anak sehat) berbasis komunitas yang dilaksanakan di Desa Tanjung Hilir Kecamatan Lumbisa, Kabupaten Nunukan telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat terkait gizi, edukasi psikososial dengan memberikan informasi mengenai pola asuh anak dan pengelolaan bahan pangan berbasis pisang kapok. Sebelum intervensi hasil pre test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tergolong rendah setelah diberikan edukasi dan pendampingan 40 responden memiliki peningkatan sehingga dapat disimpulkan program GENIUS menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait psikososial dan pemenuhan gizi anak. Sebagai hasil akhir, telah disusun booklet informasi yang berisi panduan praktis

mengenai edukasi gizi, edukasi psikososial dan resep pengolahan pangan. booklet ini dirancang sebagai acuan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pola asuh dan Kesehatan anak, sehingga dapat berkontribusi pada pencegahan stunting di desa Tanjung secara berkesinambungan. Maka dari itu program GENIUS terbukti menjadi pendekatan komprehensi dan aplikatif dalam menghadapi tantangan stunting melalui integrasi nutrisi dan dukungan psikososial di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan atas kesempatan yang telah diberikan dalam pelaksanaan program GENIUS (Gerakan Nutrisi dan Psikologi Untuk Anak Sehat). Program ini tidak hanya menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Hilir, Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan komunitas lokal.

Ucapan Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Tanjung Hilir, Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan,

Kader Posyandu, Kader PKK, serta seluruh warga Desa Tanjung Hilir Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan yang telah memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Kami menghargai para mahasiswa Kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Borneo Tarakan atas dedikasi dan kerjasamanya dalam menyukseskan program ini.

Daftar Pustaka

Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah:

Kementrian Kesehatan RI. (2018). Stunting Dan Masalah Gizi Kronis Pada Anak. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Kementrian Kesehatan RI.(2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Wiguana,T.,et al. (2021). Analisis masalah Kesehatan masyarakat terkait stunting di Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia.

Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan (2022). Laporan Survei Prevelensi Stunting di Desa Tanjung, Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan. Nunukan; Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan.
